

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan berdasarkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik (intake siswa), kesulitan dan kerumitan pada masing-masing indikator (kompleksitas indikator), serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah, seperti sarana/prasarana, kemampuan guru, lingkungan, dan biaya. Siswa dianggap berhasil bila telah mencapai kualifikasi kemampuan minimal yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat. Kualifikasi kemampuan minimal itu dinyatakan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan pengalaman mengajar di SMP Negeri 1 Cangkuang, Kabupaten Bandung diperoleh data bahwa hasil belajar siswa dalam pelajaran Fisika masih kurang. Sebagai contoh hasil ulangan harian untuk materi gaya diperoleh gambaran bahwa kemampuan C1 sebesar 44,8 %, C2 (translasi) sebesar 52,5 %, C2 (interpretasi) sebesar 55,8 %, C2 (ekstrapolasi) sebesar 57,5 %, dan C3 sebesar 40 %. Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai nilai KKM, yaitu 60. Rendahnya pencapaian hasil belajar dikarenakan siswa sulit memahami konsep Fisika melalui fenomena yang kurang riil, sehingga perlu dirancang proses pembelajaran yang dapat membantu mereka.

Permasalahan tersebut tentunya perlu ditemukan suatu alternatif pemecahan masalah, dengan dilakukan suatu penelitian sehingga mendapatkan tindakan yang dapat meningkatkan kemampuan C1, C2 dan C3 siswa. Tindakan ini dapat berupa menghadirkan fenomena fisika serta mengembangkan pertanyaan arahan yang diterapkan dalam suatu model pembelajaran sehingga kemampuan C1, C2, dan C3 diharapkan dapat meningkat.

Penelitian dengan judul : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika melalui Model Quantum Teaching” ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan C1, C2 (translasi, interpretasi, ekstrapolasi) dan C3 di kelas VIII H Semester Genap Tahun Ajaran 2009/2010 SMP N 1 Cangkuang, Kabupaten Bandung.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Tindakan seperti apa yang dapat diterapkan dalam setiap tahapan pembelajaran quantum teaching sehingga dapat meningkatkan kemampuan C1, C2 dan C3?”

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif pada aspek hapalan yang dinyatakan sebagai C1, pemahaman (*comprehension*) yang dinyatakan sebagai C2, yang meliputi translasi, interpretasi, dan ekstrapolasi, aspek penerapan (*application*) yang dinyatakan sebagai C3.
2. Yang menjadi indikator keberhasilan tindakan ini adalah bila kemampuan yang diperoleh siswa untuk masing-masing jenjang kemampuan seperti C1, C2, dan C3 telah sesuai dengan KKM yang telah ditentukan, yaitu 60.

D. Definisi Operasional

1. Quantum Teaching merupakan salah satu model yang tampaknya lebih tepat digunakan dalam pembelajaran sains. Jelasnya, kata *Quantum* sendiri berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Jadi *Quantum Teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Dalam *Quantum Teaching* bersandar pada konsep ‘*Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka*’. Hal ini menunjukkan, betapa pengajaran dengan *Quantum Teaching* tidak hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari siswa. Tetapi jauh dari itu, siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik ketika belajar.

Sedangkan kerangka rancangan model *Quantum Teaching* dikenal sebagai **TANDUR**;

1. Tumbuhkan. Tumbuhkan minat dengan memuaskan “Apakah Manfaat BAgiKU “ (AMBAK), dan manfaatkan kehidupan pelajar.

2. Alami. Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar.
 3. Namai. Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi sebuah “masukan”
 4. Demonstrasikan. Sediakan kesempatan bagi pelajar untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”.
 5. Ulangi. Tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan , “Aku tahu dan memang tahu ini”.
 6. Rayakan. Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.
2. Menurut Bloom hasil belajar siswa terdiri dari tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Penelitian ini dibatasi hanya ranah kognitif C1, C2 yang meliputi translasi, interpretasi, dan C3, yang akan diukur atau dievaluasi dengan menggunakan test formatif dengan indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah telah sesuai dengan KKM yang telah ditentukan, yaitu 60.

E. Tujuan Penelitian

Merujuk pada permasalahan di atas, maka tujuan penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

“Mendapatkan cara/tindakan yang dapat diterapkan pada setiap tahapan model pembelajaran quantum teaching yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa ranah kognitif (C1, C2, dan C3) pada pembelajaran Fisika di Kelas VIII H SMP Negeri 1 Cangkuang, Kabupaten Bandung”.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran Fisika.
2. Bagi siswa, mereka termotivasi mau bahkan merasa butuh belajar Fisika.
3. Bagi sekolah, akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran pada khususnya dan sekolah lain pada umumnya.

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesa tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut: “Rendahnya kemampuan C1, C2 (translasi, interpretasi, ekstrapolasi) dan C3 dalam pembelajaran Fisika dapat ditingkatkan dengan menggunakan tindakan yang diterapkan dalam model pembelajaran quantum teaching”. Hal ini dapat ditunjukkan dengan matrik antara tahapan-tahapan quatum teaching, kemampuan siswa yang akan ditingkatkan dengan hipotesis tindakan pada setiap siklus, yang terlampir pada BAB III.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

I. Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII H SMPN 1 Cangkung, Kabupaten Bandung pada tahun ajaran 2009/2010. Jumlah siswa 40 yang terdiri dari 21 orang siswa pria dan 9 siswa wanita.

J. Cara Pemecahan Masalah

Kemampuan C1, C2, dan C3 siswa dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menampilkan fenomena fisis dan pertanyaan arahan, yang dapat terulang dalam tahapan model pembelajaran quantum teaching.